

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lautan membentuk sebagian besar kawasan Indonesia, masyarakat Indonesia bergantung pada hasil laut untuk hidup, yang membentuk kebudayaan pesisir mereka Ayu Andriani (2018). Mobilitas masyarakat yang tinggi adalah ciri khas kehidupan masyarakat pesisir. Kawasan pesisir terletak di tempat di mana darat dan laut berinteraksi. Keragaman budaya, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat pesisir dianggap unik secara sosiologis. Akulturasi menunjukkan keragaman budaya melalui aktivitas masyarakat, bangunan, dan beberapa adat istiadat. Budaya maritim berasal dari banyak hal, seperti lingkungan dan sejarah. Banyak budaya muncul melalui proses pewarisan turun-temurun, bukan tiba-tiba (Suliyati: 2009).

Meskipun orang-orang yang tinggal di wilayah pesisir tidak sepenuhnya bergantung pada menangkap ikan, masih ada usaha lain yang mereka lakukan, seperti pariwisata bahari, transportasi antar pulau, perantara yang menjual hasil tangkapan nelayan, dan bisnis lainnya yang berkaitan dengan laut dan pesisir Achmad Fama (2016). Masyarakat pesisir memiliki ciri-ciri yang saling terkait secara sosial budaya. Utamanya, orang-orang di pesisir biasanya keras dan terbuka. Anggota masyarakat memiliki hubungan yang kuat satu sama lain karena banyaknya interaksi sosial yang terjadi secara langsung. Hal ini menimbulkan hubungan kekeluargaan yang berdasarkan empati daripada untung rugi. Dengan melihat karakteristik sosial budaya sehari-hari masyarakat pesisir, pendapatan yang diinginkan tidak dapat dikontrol karena berlayar untuk

mendapatkan hasil adalah ciri sosial budaya sehari-hari masyarakat pesisir. Selama berabad-abad, kota-kota di pesisir Jawa telah terikat dengan berbagai budaya pedagang. Karena banyaknya pelabuhan, wilayah pesisir menjadi kota yang terbuka. Dia secara tidak sadar meningkatkan keyakinan diri dan menanamkan sifat tegas dan terbuka dalam masyarakat pesisir dengan bertemu dan berinteraksi dengan orang baru. Masyarakat pesisir di sisi lain, menghadapi sumber daya yang beresiko tinggi dan mudah diakses. Itulah kenapa pada masyarakat pesisir seperti nelayan memiliki kepribadian yang cenderung tegas dan terbuka Arif Satria (2002).

Perspektif sosial adalah cara seseorang berinteraksi, membantu, dan menghormati satu sama lain, karena sikap sosial sangat penting untuk menjalin hubungan sehari-hari. Perspektif sosial sangat penting untuk menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial adalah tindakan yang dapat mengatasi masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir bersama-sama. Selain sikap sosial, keterampilan sosial juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan keterampilan sosial masyarakat mampu hidup selaras, mengurangi tanggapan negatif, dan berusaha mendapatkan tanggapan positif dari orang lain. Karena penelitian ini ingin memahami lebih lanjut tentang “kontruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura)”.

Dengan melihat karakteristik sosial budaya sehari-hari masyarakat pesisir, pendapatan yang diinginkan tidak dapat dikontrol karena berlayar untuk mendapatkan hasil adalah ciri sosial budaya sehari-hari masyarakat pesisir. Selama berabad-abad, kota-kota di pesisir Jawa telah terikat dengan berbagai budaya pedagang. Karena banyaknya pelabuhan, wilayah pesisir menjadi kota yang terbuka. Dia secara tidak sadar meningkatkan keyakinan diri dan menanamkan sifat tegas dan terbuka dalam masyarakat

pesisir dengan bertemu dan berinteraksi dengan orang baru. Masyarakat pesisir di sisi lain, menghadapi sumber daya yang beresiko tinggi dan mudah diakses. Itulah kenapa pada masyarakat pesisir seperti nelayan memiliki kepribadian yang cenderung tegas dan terbuka Arif Satria (2002).

Perspektif sosial sangat penting untuk menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial adalah tindakan yang dapat mengatasi masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir bersama-sama. Selain sikap sosial, keterampilan sosial juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan keterampilan sosial masyarakat mampu hidup selaras, mengurangi tanggapan negatif, dan berusaha mendapatkan tanggapan positif dari orang lain. Karena penelitian ini ingin memahami lebih lanjut tentang “kontruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura).”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini dapat dirumuskan masalah berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bagaimana kontruksi sosial masyarakat pesisir atas realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah peneliti ingin memahami lebih lanjut tentang kontruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat langsung dan tidak langsung berdasarkan tujuan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepustakaan bagi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang khususnya terkait pengembangan kajian sosiologi dalam analisis konstruksi sosial.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai edukasi dan wawasan terhadap masyarakat mengenai konstruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura).

##### **2. Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan saran untuk pengambil kebijakan daerah mengenai konstruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural kawasan pantai utara (pantura).

##### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang karena akan memberikan referensi tentang bagaimana konstruksi sosial masyarakat pesisir terhadap realitas sosiokultural wilayah pantai utara (pantura).

### **1.5 Definisi Konsep**

#### **1.5.1 Konstruksi Sosial**

Konstruksi sosial adalah proses dimana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas. Konsep ini menjelaskan bahwa masyarakat bukanlah entitas etis yang telah berkembang secara tetap dan tidak dapat diubah Berger and Luckmann (1966).

### **1.5.2 Masyarakat Pesisir**

Hidup dan tumbuh di kawasan pesisir dikenal sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar hidup masyarakat pesisir berhubungan antara darat dan laut dan sumber daya yang bergantung pada laut seperti nelayan, pembudidaya ikan, dan transportasi laut (Iron dalam Mulyadi 2005).

### **1.5.3 Sosiokultural**

Sosiokultural adalah rangkaian pola yang mengatur perilaku manusia. Biasanya dilihat dari ide, kebiasaan, keterampilan, seni, dan alat yang secara historis membentuk sekelompok orang tertentu (Condon 1973:4).

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengamatan yang mendalam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan penyelidikan fenomena yang lebih akurat. Permasalahan harus menentukan metode yang akan digunakan untuk meneliti, bukan dipilih sebelum masalah penelitian ditentukan. Karena sebuah fenomena atau masalah tersebut membutuhkan metode kualitatif, bukan karena peneliti hanya ingin menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini harus digunakan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif mengacu pada cara peneliti melihat, memahami, dan mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitian. Sejak awal, peneliti harus mampu memilih teknik yang akan mereka gunakan. Teknik tetap, situasional, atau fleksibel adalah yang terbaik.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan etnografi, etnografi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami cara orang-orang dalam satu komunitas berinteraksi dan apa

yang teramati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Etnografi melihat hubungan antara kemajuan teknologi komunikasi dan perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Tujuan penelitian etnografi adalah:

1. Untuk memahami kelompok manusia. Dalam hal ini, etnografi berperan dalam menginformasikan teori-teori ikatan budaya dan menawarkan suatu strategi yang baik untuk menemukan teori grounded.

2. Bukan hanya untuk ilmu pengetahuan, etnografi bertujuan sebagai alat untuk membantu manusia dengan menyelesaikan masalah masyarakat.

Ciri penelitian etnografi adalah sebagai berikut :

1. Peserta Observasi, sebagai teknik pengumpulan suatu data
2. Catatan Lapangan sangat penting
3. Durasi waktu penelitian yang relatif cukup lama, pada lokasi tertentu
4. Wawancara yang mendalam dan tak terstruktur, yang menyertakan interpretasi peneliti.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Desa Jompong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Alasan memilih tempat tersebut adalah karena wilayah ini mencirikan konstruksi sosial masyarakat pesisir atas realitas sosiokultural. Terlihat sosiokultural masyarakat pesisir Desa Jompong dari tradisi yang masih dijalankan, hubungan sosial yang masih kuat, serta bagaimana masyarakat pesisir mempertahankan identitas lokal ditengah masuknya modernisasi. Realitas ini masih diproduksi dan beradaptasi seiring dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tersebut guna memperoleh pengetahuan baru.

#### 1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Jompong untuk memberikan informasi terkait dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan. Ini berarti peneliti sudah memilih informan yang tahu tentang masalah tersebut. Kriteria pemilihan informan termasuk mereka yang dianggap dapat menceritakan kehidupan masyarakat pesisir.

Dalam pemilihan informan ini menurut Spradley (1997) ada lima kriteria untuk memilih informan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Yang masih terlibat atau berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti.
3. Yang memiliki waktu yang memadai untuk diberikan informasi.
4. Yang tidak cenderung memberikan informasi karena hasil kemasannya.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk memilih subjek adalah:

1. Tokoh adat (1 Orang)
2. Tokoh agama (2 Orang)
3. Nelayan Buruh (1 Orang)
4. Nelayan Pemilik Modal (1 Orang)
5. Pedagang Ikan (1 Orang)
6. Ibu rumah tangga (2 Orang)
7. Tokoh pemuda (2 Orang)

## **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.5.1 Observasi**

Pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti. Memungkinkan peneliti untuk lebih membuka wawasan, terbuka, tidak dipengaruhi berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya. Peneliti dapat melihat hal-hal yang responden tidak sadari. Mengumpulkan data yang tidak diungkapkan selama wawancara Observasi memungkinkan peneliti mempertimbangkan kembali dan berpikir introspektif tentang penelitian mereka.

Pada kunjungan pertama ke perantara pada awal di lapangan, jangan terlalu bersemangat untuk mendapatkan banyak informasi, bersikaplah sopan dan pasif. Catatan lapangan dalam observasi kualitatif terdiri dari catatan lapangan, buku harian pengalaman lapangan, catatan tentang satuan tematis dan catatan kronologis apabila catatan kronologis itu berlaku untuk sehari dinamakan hemerograf. Kelemahan observasi adalah berdasarkan asumsi individu, adanya prasangka-prasangka individual, serta kemampuan atau keterampilan dalam mendengar, melihat, merasakan, menghayati, dan kemampuan mencatat yang diperlukan.

### **1.6.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab atau percakapan, baik secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Wawancara adalah sebuah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan informan melalui komunikasi secara langsung. Adapun bentuk wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur biasanya digunakan pada penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2015).

Pertanyaan terbuka, Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek atau interview tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan peneliti/interviewer dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, peneliti/interviewer dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai reminder alur pembicaraan.

Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi, serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh subjek/interviewee dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, namun masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

#### **1.6.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif subjek (Herdiansyah, 2010:143). Tulisan, foto, catatan harian, sejarah hidup, peraturan, kebijakan, atau karya besar adalah beberapa contoh dokumen. Istilah ini sering digunakan oleh para ahli dalam dua arti. Pertama sumber sejarah yang tertulis diartikan sebagai kebalikan dari bukti secara lisan, contoh artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Arti kedua berlaku untuk dokumen negara yang dianggap resmi, seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan lainnya. Selain itu, Gottschalk mengartikan yang lebih umum bahwa dokumen atau

dokumentasi mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, apakah itu gambaran, lisan, tulisan, atau secara arkeologis.

### **1.6.6 Teknik Analisis Data**

Teknik Studi ini menggunakan metode analisis data etnografi (Spradley) bertujuan untuk memahami makna budaya dari sudut pandang masyarakat yang diteliti.

Analisis dilakukan secara bertahap melalui empat jenis analisis utama :

#### **1. Analisis Domain**

Analisis domain dilakukan untuk mengidentifikasi kategori-kategori makna budaya yang ada dalam masyarakat. Peneliti mencari istilah, aktivitas, dan simbol yang sering muncul dalam data wawancara dan observasi.

#### **2. Analisis Taksonomi**

Analisis taksonomi bertujuan untuk mengelompokkan unsur-unsur yang terdapat dalam satu domain secara lebih rinci dan terstruktur. Peneliti menyusun hubungan hirarkis antar unsur budaya.

#### **3. Analisis Komponensial**

Analisis komponensial dilakukan untuk melihat perbedaan makna antar unsur budaya dalam satu domain. Pada tahap ini, peneliti membandingkan praktik, peran, atau simbol budaya berdasarkan ciri tertentu.

#### **4. Analisis Tema Budaya**

Analisis tema budaya merupakan tahap akhir untuk menemukan benang merah atau tema besar yang menghubungkan seluruh domain. Tema ini mencerminkan pandangan hidup dan nilai utama masyarakat.

### 1.6.7 Teknik Validitas Data

Triangulasi dan bahan referensi digunakan untuk menguji validitas penelitian ini. Triangulasi (Moleong, 2014) adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memeriksa atau membandingkan data baru dengan sumber atau kriteria lain. Ini meningkatkan keabsahan data dengan melakukan ini.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Memeriksa konsistensi data dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis informan.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggabungkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, data dianggap valid jika mereka menghasilkan informasi yang sebanding.

3. Triangulasi Waktu

Untuk memastikan stabilitas informasi, wawancara dan observasi dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pagi dan sore, atau hari kerja dan akhir pekan.